Nama : Andi Purnomo

Kelas : 10A

PSTS : Seni Budaya

A. Pilihan Ganda

1. B. Titik

2. C. Proporsi

3. B. Murni

4. B. Terapan

5. C. Pahat

6. B. Kubisme

7. A. Cukil kayu (woodcut)

8. B. Sosial (media kritik dan penyampaian pesan kepada masyarakat)

9. A. Nirmana

10. B. Apresiasi seni

B. Pilihan Ganda Kompleks

11. A, B, D

12. A, B, D

C. Menjodohkan

13. Unsur seni rupa:

1. Garis → C

2. Tekstur → A

3. Ruang → B

4. Gelap terang → E

5. Bidang → D

14. Teknik berkarya seni patung:

1. Pahat → B

2. Butsir → D

3. Cor (cetak) → C

4. Las → A

5. Cetak tekan → E

D. Benar/Salah dan Ya/Tidak

15. Benar/Salah:

1. Benar

2. Benar

3. Salah

4. Benar

5. Benar

16. Ya/Tidak:

1. Ya

2. Ya

3. Tidak

4. Ya

5. Tidak

E. Esai

17. Perbedaan seni rupa murni dan seni rupa terapan:

Seni rupa murni adalah karya yang terutama dibuat untuk mengekspresikan nilai estetis atau keindahan dan tidak mengutamakan fungsi praktis. Contohnya lukisan dan patung ekspresi. Seni rupa terapan adalah karya yang menggabungkan nilai estetis dengan fungsi atau kegunaan sehari-hari. Contohnya keramik dan furnitur berukir.

18. Dua prinsip seni rupa:

Keseimbangan adalah pengaturan unsur-unsur karya agar memiliki bobot visual yang seimbang. Keseimbangan dapat dicapai, misalnya, dengan menempatkan objek secara simetris di kedua sisi bidang atau mengatur ukuran dan posisi objek secara seimbang. Proporsi adalah perbandingan ukuran antara satu bagian dengan bagian lainnya. Proporsi dicapai dengan menyesuaikan ukuran setiap unsur agar hubungan antarbagian terlihat ideal dan harmonis.

F. Uraian

19. Kritik/apresiasi terhadap lukisan di galeri sekolah

a. Empat tahapan kritik seni rupa:

1) Deskripsi: menguraikan apa yang tampak pada karya secara objektif, seperti objek, warna, garis, bentuk, media, ukuran, dan keadaan visual karya.
2) Analisis formal: mengkaji bagaimana unsur-unsur seni rupa dan prinsip-prinsipnya disusun, misalnya hubungan garis, warna, bentuk, tekstur, ruang, keseimbangan, proporsi, irama, dan kesatuan.
3) Interpretasi: menafsirkan makna, gagasan, pesan, atau suasana yang mungkin ingin disampaikan melalui karya berdasarkan unsur visual dan konteks yang tersedia.
4) Evaluasi: memberikan penilaian terhadap kualitas karya berdasarkan hasil deskripsi, analisis, dan interpretasi, disertai alasan yang jelas.

b. Hal yang diperhatikan pada tahap deskripsi:

Objek atau subjek yang terlihat, judul jika tersedia, media dan teknik, ukuran atau format, warna, garis, bentuk, tekstur, ruang, serta detail visual lain yang dapat diamati. Pada tahap ini sebaiknya tidak langsung memberikan penilaian atau menafsirkan makna; fokusnya adalah mencatat fakta visual yang tampak.

c. Perbedaan interpretasi dan evaluasi:

Interpretasi berfokus pada pemaknaan atau penafsiran terhadap gagasan, pesan, dan suasana karya. Evaluasi berfokus pada penilaian kualitas atau keberhasilan karya berdasarkan hasil pengamatan dan analisis, dengan alasan yang dapat dipertanggungjawabkan.

20. Proses membuat karya seni rupa dua dimensi

a. Langkah-langkah proses berkarya:

1) Menentukan gagasan atau tema karya.
2) Mengumpulkan referensi dan menentukan objek atau pesan yang ingin disampaikan.

3) Membuat beberapa sketsa atau rancangan awal.
4) Memilih media dan teknik yang sesuai.
5) Menyiapkan alat dan bahan.
6) Memindahkan rancangan ke bidang kerja.
7) Mengerjakan karya secara bertahap dengan menerapkan unsur dan prinsip seni rupa.
8) Melakukan evaluasi dan perbaikan pada bagian yang diperlukan.
9) Menyelesaikan, merapikan, dan memeriksa kembali karya.

b. Pertimbangan memilih media dan teknik:

Media dan teknik dipilih berdasarkan gagasan atau karakter karya, efek visual yang ingin dicapai, kemampuan pembuat, ketahanan bahan, ketersediaan alat dan bahan, serta tingkat kesulitan pengerjaan. Contohnya, cat air dapat dipilih untuk menghasilkan sapuan transparan, sedangkan cat akrilik dapat digunakan ketika membutuhkan warna yang lebih pekat dan cepat kering.

c. Penerapan unsur dan prinsip agar harmonis:

Unsur garis, bidang, bentuk, warna, tekstur, ruang, dan gelap terang diatur secara terencana. Prinsip keseimbangan digunakan agar komposisi tidak terasa berat sebelah, proporsi digunakan agar ukuran antarbagian sesuai, kesatuan digunakan agar semua unsur saling berhubungan, irama dapat digunakan melalui pengulangan unsur, dan kontras dapat digunakan untuk memberi penekanan pada bagian tertentu. Dengan pengaturan tersebut, karya dapat terlihat selaras dan memiliki fokus visual yang jelas.